

BAB I

PENDAHULUAN

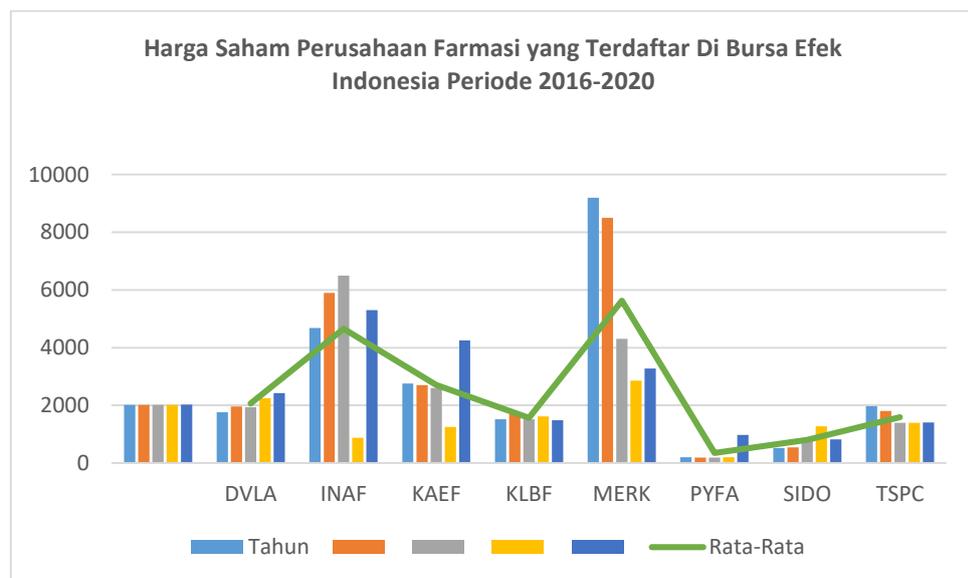
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan farmasi memproduksi kebutuhan masyarakat dan juga industri farmasi di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Kementrian kesehatan menyebutkan bahwa tahun 2004 sekitar 400 juta dolar AS atau sekitar Rp 3,6 triliun keluar dari mereka yang berobat ke luar negri. Tahun 2007, pihak Nasional Healthcare Group international Business Development menyebutkan, devisa yang dikeluarkan untuk berobat ke Singapur saja mencapai 600 juta dolar AS atau Rp 5,6 triliun. Perkiraan dan informasi berbagai pihak bahwa jumlah devisa yang dibawa keluar untuk berobat keluar negri diperkirakan sudah mencapai Rp 10 triliun lebih, pernyataan ini sangat memperkuat bagus nya perkembangan bisnis di perusahaan perobatan [1].

Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sertifikat kepemilikan (saham) atau pada surat utang (obligasi). Pada umumnya setiap perusahaan yang mengeluarkan saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan mengalikan antara harga saham dan saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan

juga merupakan cerminan dari kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak seiring dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan turun [2].

Pentingnya harga saham yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan kinerjanya, dan bahkan harga saham digunakan untuk mencerminkan kepercayaan investor. Dalam hal ini harga saham dalam perusahaan farmasi ini masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, data tersebut dapat dilihat dari grafik harga saham. Berikut adalah data harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



Sumber: data diolah oleh penulis

Grafik 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

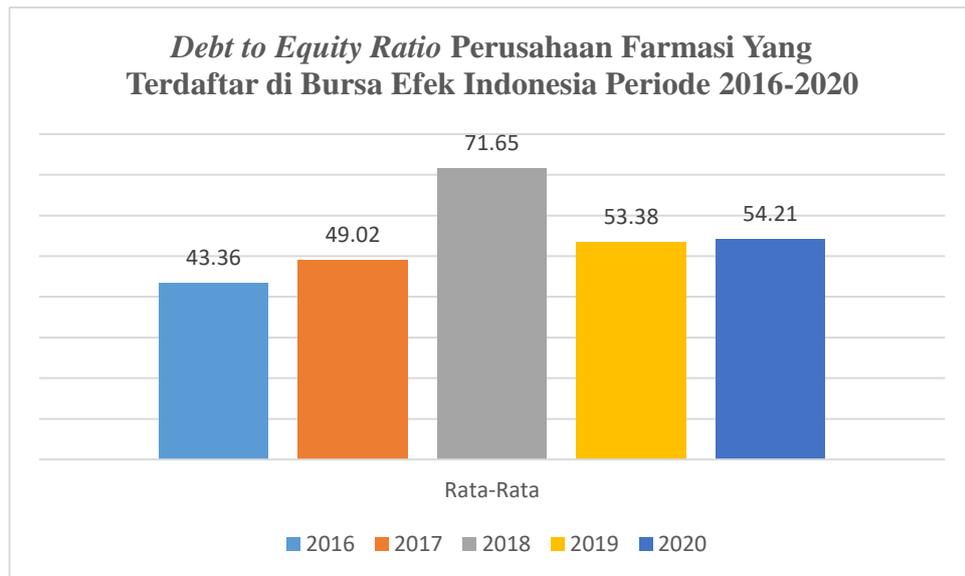
Berdasarkan data grafik rata-rata dari harga saham diatas pada 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas rata-rata

keseluruhan harga saham adalah INAF dan MERK. Dan terdapat enam perusahaan yang harga saham dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata harga saham diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2020. Dengan adanya peningkatan harga saham, perusahaan yang menerbitkan saham mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang tunai kepada para investornya. Namun perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan perusahaan kurang dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan investasi. Dimana Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya [3].

Dari persentase harga saham yang dihasilkan ini berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu [4]. Pengukuran kinerja keuangan disini menggunakan rasio yaitu rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity*

ratio (DER) dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Berikut grafik *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Farmasi Periode 2016-2020:



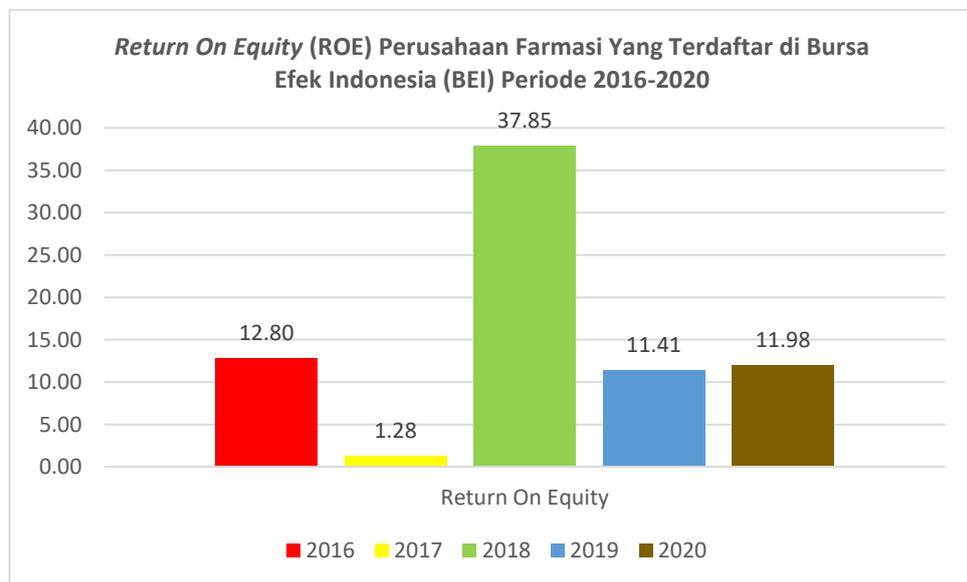
Sumber : data diolah oleh penulis

Grafik 1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa efek Inonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan grafik 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jika dilihat dari rata-rata seluruh perusahaan farmasi dari tahun ke tahun, rata-rata DER pada tahun 2016 sebesar 43,36%, pada tahun 2017 rata-rata DER sebesar 49,02% mengalami peningkatan sebesar 5,66% dari tahun 2016, rata-rata DER tahun 2018 sebesar 71,65% mengalami peningkatan lebih besar dari pada tahun 2017 sebesar 22,63%, rata-rata DER tahun 2019 sebesar 53,38% mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 18,27%, dan rata-rata DER tahun 2020 sebesar 54,21% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 0,83%.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* juga mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kenaikan pada total hutang yang mengindikasikan bahwa setiap tahunnya utang mendominasi pendanaan perusahaan farmasi. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan laba perusahaan. Utang yang tinggi akan berpengaruh pada perusahaan karena perusahaan berkewajiban melunasi utang dengan menggunakan modal yang tentunya tidak baik untuk perusahaan tersebut [5]. Dalam hal ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya total ekuitas setiap tahunnya. Penambahan modal dalam perusahaan akan berpengaruh kepada meningkatnya laba bersih yang dihasilkan.

Berikut grafik *Return on Equity* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:



Sumber: data diolah oleh penulis

Grafik 1.3 *Return on Equity* (ROE) Perusahaan farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi (naik dan turun) setiap tahunnya. Dimana nilai *return on equity* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebesar 12,80% tahun 2017 sebesar 1,28% mengalami penurunan sebesar 11,52%, tahun 2018 sebesar 37,85% mengalami peningkatan sebesar 36,57% ,tahun 2019 sebesar 11,41% mengalami penurunan sebesar 26,44% tahun 2020 sebesar 11,98 mengalami peningkatan sebesar 0,57%.

Karena nilai yang naik dan turun ini yang menyebabkan nilai ROE tidak dapat berkembang dengan baik. sehingga nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebesar 15,06% masih belum mencapai standar industri. Dimana standar industri *return on equity* sebesar 40%. Sehingga dapat dikatakan *return on equity* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *return on equity*.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berdasarkan *return on equity* sebesar 15,06% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on equity*. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba dan dengan kecilnya *return on equity* menunjukkan bahwa pengembalian yang akan di terima investor juga kecil.

Dalam hal ini *Good Corporate Governance* hadir sebagai cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham atau pemilik

perusahaan. Tata kelola perusahaan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya [6]. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi (kemandirian), dan kewajaran (Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan, 2006). Mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit independen dan komisaris.

Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditur asing mengenai penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan [7]. Namun penerapan *Good Corporate Governance* bukanlah hal yang mudah, untuk mengimplementasikan *Good Corporate Governance* di Indonesia membutuhkan proses yang panjang dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, pihak-pihak di dalam perusahaan, maupun Publik. Manajemen puncak perusahaan, Direksi dan komisaris yang baik harus memiliki komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaannya. Komitmen ini harus didukung oleh semua pihak yang terkait dengan perusahaan, karena pada dasarnya tuntutan untuk melaksanakan komitmen penerapan *Good Corporate Governance* akan

mempengaruhi keberlangsungan perusahaan jika diterapkan dengan baik oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Lisdiantika & Shinta Nurul (2013) yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang sudah Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2007-2010” memiliki hasil bahwa kinerja keuangan dan *good corporate governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang listing di Bursa efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Rini Julianti (2019) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018” menyatakan bahwa Secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga dilakukan Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama & Ni Putu Yani Astaty (2020) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity, Return On Equity dan Return On assets* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018” memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. Penelitian Dini Nuraini, Florida Ariani & Chaerani Nisa (2022) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2021” hasil penelitiannya menyatakan bahwa

Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham, penelitian ini penting dilakukan karena pada perusahaan farmasi masih mengalami ketidakstabilan harga saham yang disebabkan beberapa faktor yaitu faktor kinerja keuangan dan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) dan masih terdapat *research gap* dimana dari penelitian terdahulu masih mengalami ketidak konsistenan. Penelitian ini memang telah banyak dilakukan pada setiap sektor perusahaan tetapi untuk sektor farmasi masih minim. Sehingga penulis dalam hal ini memiliki maksud untuk melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada perusahaan sektor farmasi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
7. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penelitian atau kajian berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk memberikan gambaran dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa: tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, khususnya berpengaruh terhadap harga saham di industri farmasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang baik, khususnya berpengaruh terhadap harga saham di industri farmasi
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa bermanfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan konsep Good Corporate Governance untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya untuk industri barang konsumsi pada sektor farmasi.